



## Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat

Shiffa Indra Wini<sup>1</sup>, Nurma Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstract

Received: 08 Agustus 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dari penelitian ini yaitu SMA/SMK Sederajat untuk tahun ajaran 2023/2024 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur masing-masing variabel kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa SMA/SMK Sederajat. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa rata-rata kondisi ekonomi orang tua adalah 40,27, sedangkan untuk motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat adalah 37,17. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung (10,3257) lebih besar dibandingkan nilai  $f$  tabel yang ditetapkan (4,20) maka  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat. Dengan tingkat persentase sebesar 26,95% maka kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar seseorang relatif signifikan.

**Keywords:** Kondisi Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar

(\*)Corresponding Author: [oliviayura@gmail.com](mailto:oliviayura@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurma.tamb@gmail.com](mailto:nurma.tamb@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Wini, S., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 688-696. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian tahapan pembelajaran yang harus dijalani oleh setiap individu untuk mencapai kemajuan dalam kehidupannya. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan individu yang kompeten sesuai dengan perkembangan zaman, dengan memiliki *soft skill* dan *hard skill*, serta mengedepankan nilai-nilai dan etika (Kompasiana, 2022). Sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, melibatkan aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merujuk pada posisi mereka dalam masyarakat, yang ditentukan oleh faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan sebagainya. Ini melibatkan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk dukungan finansial dan penyediaan fasilitas belajar anak sebagai tanggung jawab terhadap anak-anaknya (Maksudah, 2019). Status

sosial ekonomi orang tua adalah salah satu faktor luar yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri anak yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan dengan arah yang sesuai, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Bramantha, 2020). Lemahnya motivasi belajar pada anak dapat mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu terus memperkuat motivasi belajar anak agar mereka memiliki dorongan yang kuat, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat mencapai tingkat optimal.

Motivasi belajar siswa terkait erat dengan kontribusi orang tua, yang memiliki dampak signifikan. Namun, pada beberapa situasi, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dan menyadari peran mereka dalam membentuk motivasi belajar anak. Beberapa hanya terlibat dalam menyekolahkan anak tanpa memperhatikan peran edukatif orang tua (Indriani, 2021). Padahal, penting untuk diingat bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak memiliki peranan utama, karena pendidikan pertama anak umumnya berasal dari lingkungan keluarga.

Motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks status sosial ekonomi orang tua yang dapat mendukung pencapaian prestasi siswa. Peran orang tua menjadi faktor penentu yang memberikan dorongan motivasi kepada anak mereka, sehingga hasil belajar dapat mencapai tingkat maksimal. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada dalam latar belakang yang rendah, karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh orang tua, sehingga membantu siswa meraih prestasi belajar yang lebih tinggi (Bramantha, 2020).

Kondisi sosial ekonomi orang tua mencakup tentang penghasilan individu atau keluarga dalam masyarakat, serta upaya untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan fisik maupun spiritual. Meskipun tidak semua keluarga memiliki kondisi sosial ekonomi yang kuat untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan anak-anaknya. Suharto (2003:4) menyatakan bahwa anak dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi lebih cenderung berhasil dalam pendidikan karena kebutuhan mereka untuk belajar terpenuhi. Meskipun demikian, ada kemungkinan bahwa anak dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah dapat sukses dalam pendidikan. Karena mereka memiliki kesadaran untuk mengatasi keterbatasan ekonomi dengan tekun belajar dan berusaha sebaik mungkin (Wulansari, 2009).

Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan ekonomi yang stabil cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, memberikan akses ke sumber daya pendidikan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi dapat menimbulkan beban psikologis dan distraksi finansial, yang dapat mengurangi semangat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu memberikan motivasi khusus kepada siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah.

Berlandaskan pada pemaparan di atas, diduga terdapat pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan ini mengisyaratkan perlunya kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa atau tidak. Dari hal tersebut, tujuan dari pembuatan artikel ini mendeskripsikan tentang bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu, artikel ini diharapkan dapat bermanfaat untuk riset selanjutnya dan diharapkan semua siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, karena motivasi yang kuat dapat menjadi dorongan untuk mengatasi hambatan tersebut. Orang Tua, Guru dan Pendidik juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar, menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengatasi tantangan ekonomi dan meraih prestasi akademik yang optimal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparasi, yang bertujuan untuk membandingkan data antara dua variabel yang diselidiki guna mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa SMA/SMK Sederajat untuk tahun ajaran 2023/2024. Untuk pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling yang kriterianya sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini kami menggunakan sampel 30 siswa. Dengan teknik ini diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan judul yang diangkat, berkualitas dan dapat menggambarkan populasinya.

Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun menggunakan skala likert. Angket ini dikembangkan dengan meningkatkan indikator kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa SMA/SMK Sederajat, dengan memiliki 5 tingkatan yaitu SS (Sangat Setuju), ST (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

**Tabel 1**  
**Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua dalam Jurnal Tisar & Ketut (2017:194)**

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Pendidikan orang tua		
2	Pendapatan orang tua	2, 3, 9, 10	4
3	Fasilitas yang tersedia di rumah	4, 6	2
4	Akses fasilitas elektronik	5	1
5	Perhatian orang tua dalam mendidik anak	7	1

6	Pekerjaan orang tua	1	1
7	Kepemilikan	8	1
<b>Jumlah Soal</b>		10	10

**Tabel 2****Indikator Motivasi Belajar Siswa menurut Elok, Budi & Wahyono (2016:15)**

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/kegiatan	18	1
2	Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses	12, 16, 20	3
3	Ketekunan dan kegigihan	11, 13, 15	3
4	Waktu yang digunakan untuk sebuah tugas	17, 19	2
5	Rasa percaya diri	14	1
<b>Jumlah Soal</b>		10	10

Dari data yang sudah diperoleh, data kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk menguraikan skor responden dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan menetapkan nilai rata-rata.

2. Analisis Inferensial

Analisis ini dipergunakan untuk pengujian hipotesis dengan uji prasyarat, uji t dan uji f. Dimana uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas (liliefors), setelahnya dilakukan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Data mengenai gambaran kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Skor Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Sampel	Skor	Sampel	Skor
1	40	16	40
2	38	17	32
3	30	18	44
4	30	19	47
5	30	20	28
6	42	21	40

7	40	22	35
8	50	23	42
9	48	24	50
10	40	25	40
11	34	26	45
12	33	27	42
13	38	28	36
14	50	29	50
15	49	30	45
<b>Skor rata-rata = 40,27</b>			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai rata-ratanya adalah 40,27, dengan nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum mencapai 50.

**Tabel 2**  
**Skor Motivasi Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat**

Sampel	Skor	Sampel	Skor
1	50	16	39
2	38	17	38
3	34	18	45
4	30	19	50
5	32	20	20
6	36	21	29
7	25	22	30
8	39	23	30
9	50	24	30
10	38	25	50
11	35	26	30
12	35	27	36
13	36	28	32
14	38	29	50
15	50	30	40
<b>Skor rata-rata = 37,17</b>			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat teramati bahwa nilai rata-ratanya adalah 37,17, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum sebesar 50. Sebagai ringkasan, skor yang merepresentasikan hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Skor Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Skor Motivasi Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat**

Data	Kondisi Ekonomi	Motivasi Belajar
Skor Tertinggi	50	50
Skor Terendah	28	20

Skor Rata-Rata	40,27	37,17
Simpangan Baku	5,23	8,12

## 2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan analisis statistik, data skor kondisi ekonomi orang tua terlebih dahulu diuji normalitas distribusinya menggunakan uji liliefors. Hasil pengamatan statistik menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	L Hitung	L Tabel	Keputusan
X (Kondisi Ekonomi Orang Tua)	30	0,0827	0,161	Data Berdistribusi Normal
Y (Motivasi Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat)	30	0,1423	0,161	Data Berdistribusi Normal

Dikarenakan kedua data tersebut telah berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi, koefisien determinasi dan regresi untuk mengetahui sejauh mana hubungan serta besarnya pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa tingkat SMK/SMA sederajat.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi**

t Tabel	t Hitung	Keputusan
3,2137	2,0484	Terdapat Hubungan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	Hasil	Keputusan
Rxy	0,5191	Hubungan cukup erat/kuat
Koefisien Determinasi	26,95%	
Faktor lainnya	73,05%	

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Analisis Regresi**

	<b>JK</b>	<b>D</b> <b>k</b>	<b>RJK</b>
<b>Total</b>	4335	3	1445,0333
<b>Regresi a</b>	1 4144	0 1	0,8333 41440,8333
<b>Regresi b/a</b>	514,6	1	514,63775
<b>Residu</b>	377 1395, 5289	2 8	49,84031
<b>dk pembilang</b>		1	
<b>dk penyebut</b>		28	
<b>a</b>		11,95	
<b>b</b>		0,63	
<b>Persamaan Regresi</b>		$Y = 11,95 + 0,63X$	

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi**

<b>f</b> <b>Hitung</b>	<b>f</b> <b>Tabel</b>	<b>Keputusan</b>
10,3 257	4,20	Terdapat Pengaruh antara Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Data juga memperlihatkan bahwa dengan koefisien determinasi yang ada, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,95% dan 73,05% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### **Pembahasan**

Ditinjau dari data sampel kondisi ekonomi orang tua dan sampel motivasi belajar siswa SMA/SMK, didapatkan nilai rata-rata yang berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat motivasi belajar siswa SMA/SMK sederajat turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua. Hal ini menandakan bahwa apabila tingkat ekonominya baik, maka motivasi belajar ikut meningkat begitupun sebaliknya. Meski demikian, tidak dapat dipastikan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika kondisi ekonomi orang tua rendah.

Proses belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dan menjadi unsur yang mendasar dalam pelaksanaan berbagai jenis dan tingkatannya. Hal ini menyiratkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan secara signifikan tergantung pada prestasi belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Motivasi siswa cenderung meningkat seiring dengan tingginya ambisi belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan mental yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini

sejalan dengan pandangan Rahmat (2017:139) dalam Saputri (2019:37), mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang melekat pada diri seseorang, yang mendorongnya menuju pencapaian yang positif, serta berperan dalam mengubah perilaku dan persepsi dengan harapan keinginan hidupnya dapat terwujud.

Ekonomi orang tua yang dimaksud bisa diartikan sebagai suatu hasil pendapatan. Pendapatan adalah besaran penghasilan berupa uang maupun barang yang diperoleh dari penghasilan pokok (berasal dari pekerjaan utama) atau penghasilan sekunder (berasal dari pekerjaan sampingan). Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, salah satunya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto yang dikutip dari Saputri (2019:37) kondisi ekonomi orang tua berkaitan erat dengan belajar anak.

Apabila perekonomian orang tua masuk ke dalam kategori yang cukup tinggi, maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena dalam belajar, siswa memerlukan banyak tunjangan yang bertujuan untuk memudahkan aktivitas belajar. Tunjangan yang dimaksud dapat berupa barang-barang keperluan sekolah yang mumpuni khususnya mengikuti era digitalisasi seperti saat ini, seperti handphone dan laptop. Jika siswa meminta barang tersebut dan diberikan oleh orang tua, maka hal tersebut menjadi pemicu untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bagi diri siswa itu sendiri. Sedangkan apabila kondisi ekonomi orangtua masuk kedalam kategori rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan handphone atau laptop tersebut, sehingga siswa tersebut cenderung mencari alternatif dengan meminjam laptop kepada teman atau pergi ke warung Internet untuk mengerjakan tugasnya.

Namun perlu diperhatikan, kondisi ekonomi orang tua tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Adakalanya kondisi ekonomi yang rendah juga memicu seseorang untuk bisa terus menuntut ilmu demi bisa memperbaiki kondisi ekonomi yang rendah. Begitupun sebaliknya, seseorang bisa saja tidak memiliki motivasi untuk belajar meskipun kondisi ekonomi orang tuanya sangat baik. Hal ini berkaitan dengan hasil perhitungan dimana 73,95% motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan pada analisis regresi, ditemukan nilai  $f$  hitung (10,3257) lebih besar dibandingkan  $f$  tabel yang ditetapkan (4,20), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yang mengindikasikan terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK/SMA sederajat. Keadaan ekonomi orang tua nyatanya memberikan dampak terhadap anak untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan keperluan belajar siswa akan terpenuhi. Namun, bukan berarti motivasi belajar siswa sepenuhnya tergantung pada keadaan ekonomi orang tua. Seperti contohnya beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial siswa, cara mengajar gurunya, minat siswa pada bidang tertentu, dan lain-lain. Pada intinya, motivasi tetap tumbuh dari dalam diri sendiri. Keadaan ekonomi orang tua hanya salah satu dari sejumlah faktor yang dapat merangsang motivasi itu tumbuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). *PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education (Vol.3, Nomor 1). Retrieved December 4, 2023, from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5851>
- Dewi, W. R., & Basrowi. (2022). *The Influence of Work Motivation and Work Discipline on Teacher Performance with Work Productivity as Intervening Variables at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tangerang*. <https://www.kompasiana.com/wulan41533/63a663844addee7ef12198d3/the-influence-of-work-motivation-and-work-discipline-on-teacher-performance-with-work-productivity-as-intervening-variables-at-madrasah-ibtidaiyah-negeri-7-tangerang>
- Indriani, & Yunus, A. K. (2021). *PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA*. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi (Vol.1, Nomor 2) <https://media.neliti.com/media/publications/439281-none-e297ce29.pdf>
- Maksudah, Nelly. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol.4, Nomor 2). Retrieved December 5, 2023, from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2233>
- Saputri, D. (2019). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SMK NEGERI 1 PALEM*. Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Retrieved December 5, 2023, from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2512/1250>
- Wulansari, A. (2009). *BAB II LANDASAN TEORI 2.4 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua*. Retrieved December 4, 2023, from <http://lib.unnes.ac.id/2116/1/4235.pdf>